



## **PENGENALAN KARAKTER KOMUNIKASI ANAK USIA DINI BAGI GURU TK PL ST. PIUS X KARTINI SEMARANG**

**Tarcisia Sri Suwarti<sup>1</sup>, Troeboes<sup>2</sup>, Siti Lestari<sup>3</sup>, Muhammad Wahyu Widiyanto<sup>4</sup>**

<sup>1,3,4</sup>Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, Universitas PGRI Semarang

<sup>2</sup>Fakultas Hukum, Universitas PGRI Semarang

email: [tarcisiasrisuwarti@gmail.com](mailto:tarcisiasrisuwarti@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*Good communication can create positive interactions among individuals. Communication skills not only need to be possessed by adults but also by early childhood students. Parents and teachers play an important role in guiding children, especially when they are at their golden age. Communication between boys and girls also has differences, which affects their understanding and communication styles. Therefore, this team provides training and assistance in introducing early childhood communication characters to the teachers of TK PL St. Pius X Kartini Semarang. The activity is held with the following steps: 1) Socialization. This team provided characters to the teachers of TK PL St. Pius X Kartini Semarang about communication characteristics; 2) Training. The team provided training to the teachers of TK PL St. Pius X Kartini Semarang on the characteristics of early childhood communication; 3) Mentoring. This mentoring activity is carried out in relation to introduce the communication characteristics of early childhood students, both boys and girls, in the classroom. The result of this activity shows a significant increasing teachers competences in mastering how to communicate according to the character of young learners in the classroom.*

**Keywords:** *character; communication; early childhood; teacher*

### **RINGKASAN**

Komunikasi baik dapat menciptakan suatu interaksi positif antara individu satu dengan yang lain. Kemampuan berkomunikasi bukan hanya perlu dimiliki oleh orang dewasa namun juga oleh anak usia dini. Orang tua dan guru berperan penting dalam membimbing siswa terutama pada saat mereka berada pada usia dini. Komunikasi antara siswa laki laki dan perempuan juga memiliki perbedaan sehingga mempengaruhi daya tangkap dan gaya komunikasi yang berbeda pula. Tim Pelaksana mengadakan pelatihan serta pendampingan pengenalan karakter komunikasi anak usia dini kepada para Guru TK PL St. Pius X Kartini Semarang. Kegiatan Pengabdian masyarakat ini diselenggarakan dengan langkah-langkah: 1) Sosialisasi. Sosialisasi ini diberikan kepada para Guru TK PL St Pius X Kartini Semarang tentang karakter cara berkomunikasi; 2) Pelatihan. Tim Pelaksana memberikan pelatihan kepada para Guru TK PL St Pius X Kartini Semarang tentang karakter komunikasi anak usia dini; 3) Pendampingan. Pendampingan diberikan sehubungan dengan pengenalan karakter komunikasi anak usia dini baik laki laki maupun perempuan di dalam kelas. Hasil dari kegiatan ini adalah kompetensi penguasaan cara berkomunikasi guru sesuai karakter anak usia dini di dalam kelas meningkat.

**Kata kunci:** Karakter; Komunikasi; Anak Usia Dini; Guru

## PENDAHULUAN

Cara berkomunikasi seseorang untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan dapat ditunjukkan melalui kesantunan berbahasa. Kesantunan berbahasa perlu dan wajib diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Leech:2014). Seseorang atau disebut juga dengan penutur memiliki tanggung jawab terhadap apa yang diungkapkan atau dikatakannya. Hal ini berkaitan erat juga dengan unsur budaya di masyarakat sekitar. Sebuah tuturan disebut santun jika tidak memaksa, serta memberi opsi tindakan penutur serta dan lawan tuturnya agar dapat menjadi senang. Selain itu, penutur perlu membuat senang lawan tutur dengan pemberian simpati, pujian dan ungkapan setuju pada lawan tuturnya, ada ungkapan maaf terhadap penggunaan kata-kata tabu, serta memakai kata mohon atau tolong apabila penutur memerlukan bantuan. Chaer (2010).

Kecerdasan anak dalam berbahasa dapat dibentuk pada *masa golden age* dimana masa usia 0- 6 tahun anak bertumbuh kembang dengan pesat. Seiring waktu, anak akan sangat mungkin dihadapkan pada situasi lingkungan yang berbeda dengan bahasa yang berbeda pula. Untuk itu anak perlu diperkenalkan kesantunan bahasa lain seperti Bahasa Inggris. Bahasa Inggris pada masa sekarang merupakan modal dasar anak yang berguna sebagai *soft skill* untuk kehidupannya di masa mendatang. Bahasa Inggris dasar diperkenalkan pada anak usia dini melalui pemberian kosakata dan ungkapan sederhana. Dengan memperkenalkan bahasa Inggris pada anak usia dini maka mereka memiliki kemampuan penguasaan bahasa asing sehingga lebih unggul secara intelektual yang ditandai dengan adanya fleksibilitas dalam berbahasa dan sosial. Berbahasa secara santun perlu ditanamkan sedini mungkin agar dapat terbentuk karakter positif anak di lingkungan sekitar. Anak belajar menghormati orang lain karena kesantunan berbahasa yang diujarkan. Model kesantunan berbahasa anak usia dini ada pada orangtua dan guru karena pada usia ini kemampuan imitasi anak

sangat tinggi. Guru TK perlu mengemas pembelajaran bahasa agar anak dapat berbahasa santun di segala situasi. Tetapi pada penerapannya, para guru belum terlalu memiliki cukup pengetahuan tentang kesantunan berbahasa dan strategi pengajarannya bagi siswanya.

Tim Pelaksana mengupayakan pelatihan dan pendampingan pengajaran kesantunan berbahasa Inggris dengan pengajaran ungkapan sederhana kepada para Guru TK PL St. Pius X Kartini Semarang karena para guru TK tersebut belum pernah mengikuti pelatihan tentang ungkapan kesantunan berbahasa. Maka tim memandang bahwa pengenalan ungkapan kesantunan berbahasa sederhana dalam bahasa Inggris sangat tepat diberikan bagi para Guru TK PL St. Pius X Kartini Semarang pada saat pengajaran di dalam kelas.

## METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Tahapan pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- Sosialisasi. Sosialisasi diberikan kepada para Guru TK PL St. Pius X Kartini Semarang tentang karakter cara berkomunikasi.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan

- Pelatihan. Materi pelatihan yang diberikan adalah mengenai karakter komunikasi anak
- Pendampingan dilakukan berkaitan dengan pengenalan karakter komunikasi anak usia dini baik laki laki maupun perempuan di dalam kelas. Kegiatan ini bermanfaat agar guru dapat meningkatkan kompetensi penguasaan cara berkomunikasi sesuai karakter anak usia dini

sehingga pengajaran di kelas menjadi lebih menyenangkan baik bagi guru maupun bagi para siswa TK PL St. Pius X Kartini Semarang

## HASIL

Pelatihan dalam program kemitraan ini dilakukan selama satu bulan, pada hari Rabu dan Jumat seusai kegiatan belajar mengajar (KBM). Pelaksanaannya yaitu pukul 10.30 – 12.00 WIB. Tahapan yang dilalui adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi. Tim pelaksana memberikan materi yang mencakup ulasan mengenai pengertian komunikasi dan pentingnya komunikasi dengan anak usia dini, perbedaan karakter komunikasi anak laki-laki dan perempuan, poin penting komunikasi dengan anak perempuan, poin penting komunikasi dengan anak laki-laki.
2. Pelatihan. Para guru mengikuti pelatihan dilanjutkan dengan *role play* dengan Tim Pelaksana untuk berkomunikasi dengan siswa di kelas dengan menerapkan strategi komunikasi yang sudah disosialisasikan oleh Tim tentang karakter komunikasi anak usia dini.
3. Tim Pelaksana melakukan pendampingan pengenalan karakter komunikasi anak usia dini di dalam kelas. Pengamatan, dan evaluasi dilakukan agar komunikasi yang dilakukan kepada siswanya sesuai dengan karakter komunikasi anak usia dini laki-laki dan perempuan.



**Gambar 2. Tim pelaksana dan kepala sekolah TK PL St. Pius X Kartini Semarang**

Penerapan pengenalan karakter komunikasi anak usia dini oleh guru di dalam kelas:

- a. Anak laki-laki tidak dapat mengerjakan beberapa pekerjaan sekaligus, berbeda dengan anak perempuan. Karena otak anak laki berbeda dari perempuan.

Komunikasi dengan siswa laki-laki:

“Jason, ibu minta tolong ambilkan spidol di ruang guru.” Untuk menuju instruksi selanjutnya, guru perlu menunggu Jason selesai mengerjakan.

Komunikasi dengan siswa perempuan: “Maria, ibu minta tolong ambilkan spidol di ruang guru setelah itu langsung bawa sekalian penghapusnya di ruang TU ya. Jangan lupa tutup pintu setelah keluar dari ruangan tersebut.”



**Gambar 3. Guru dan Siswa TK PL Kartini Semarang**

- b. Berkomunikasi dengan siswa laki-laki tidak perlu panjang lebar, langsung pada poin pembicaraannya supaya dia bisa segera merespon kalimat guru.

Hal ini dapat membuat siswa lebih mengerti dan mau mendengarkan obrolan. Berkomunikasi dengan siswa perempuan: siswa perempuan senang bercerita dan senang untuk didengarkan. Kita perlu melakukan tanggapan dan support saat anak bercerita.

- c. Memperkecil frekuensi melakukan kontak mata dengan siswa laki-laki, lebih baik bicara di samping atau bersebelahan. Supaya siswa laki laki dapat merespon kalimat kita, maka kita perlu tepuk bahu. Berkomunikasi dengan siswa perempuan dengan melakukan kontak mata dan sentuhan sehingga siswa merasa diperhatikan dan merespon baik pembicaraan kita.



Gambar 4. Tim Pelaksana beserta Guru dan Kepala Sekolah

## PEMBAHASAN

Kemampuan berkomunikasi bukan hanya perlu dimiliki oleh orang dewasa namun juga oleh anak usia dini. Orang tua dan guru berperan penting dalam membimbing anak terutama pada saat mereka berada pada usia dini. Cara berpikir anak usia dini masih sederhana, nyata, ekspresif, aktif dan dinamis. Maka guru perlu menyesuaikan cara berkomunikasi dengan siswa sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan mudah oleh mereka. Pelatihan dan pendampingan pengenalan karakter komunikasi anak usia dini dilakukan 2 kali dalam seminggu selama satu bulan. Sebelum dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat, para guru TK PL St. Pius X Kartini berkomunikasi dengan siswanya setara antara laki-laki dan perempuan.

Namun pada situasi di lapangan, guru juga sering menghadapi anak yang kurang perhatian, tidak peka, tidak menyimak dan ada siswa yang kadang marah atau ngambek dengan guru. Para guru menemui beberapa kesulitan untuk mengatasinya. Melalui kegiatan ini guru menjadi lebih paham mengenai karakter komunikasi anak laki-laki dan perempuan. Guru menjadi lebih bijak menyikapi sikap-sikap anak yang sebelumnya membuat guru lelah dan kewalahan. Para Guru menjadi lebih tahu strategi berkomunikasi dengan siswanya sehingga pembelajaran di dalam kelas bisa berlangsung dengan lebih efektif dan efisien. Keberhasilan pada kegiatan ini adalah pengetahuan mitra tentang karakter cara berkomunikasi meningkat dari 20% menjadi 80%, pengetahuan mitra tentang karakter komunikasi anak usia dini meningkat dari 40% menjadi 80%, Pengenalan dan penerapan komunikasi mitra dengan anak usia dini sesuai karakter anak baik laki laki maupun perempuan di dalam kelas meningkat dari 40% menjadi 90%. Pencapaian yang didapatkan dari kegiatan ini masuk dalam kategori sukses dan berhasil. Para Guru TK PL St. Pius X Kartini Semarang mendapatkan pengetahuan dan dapat secara langsung mengaplikasikan strategi komunikasi sesuai karakter anak usia dini di dalam percakapan di kelas.

## KESIMPULAN

Program ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut: Pengetahuan mitra tentang karakter dalam berkomunikasi mengalami peningkatan, Para mitra memperoleh pengetahuan tentang karakter komunikasi dengan anak usia dini, dan para mitra dapat mengenal dan menerapkan komunikasi dengan anak usia dini sesuai karakter anak baik laki laki maupun perempuan di dalam kelas.

## SARAN

Para Guru TK PL St. Pius X Kartini Semarang perlu lebih banyak mendalami karakter komunikasi anak supaya pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Kegiatan ini perlu disosialisasikan ke TK

lain berupa pembinaan yang berkesinambungan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afifah F. N., D. (2022). "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Online melalui Strategi Komunikasi Efektif Selama Pandemi Covid-19". *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2356–1327. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1615>
- Baharuddin. (2022). "Membangun Komunikasi Efektif Dalam Penerapan Nilai-Nilai Agama Pada Anak". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 8(2), 17–32. <https://ojs.serambimekkah.ac.id/AULAD/article/view/4771/350>
- Eva M, N. (2023). "Membangun Komunikasi Efektif Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Belajar Mengajar Di Smk Samudera Buana Langkaplancar". *Jurnal Literasi Unggulan Ilmiah*, 1(1), 24–31.
- Essa, E. 2009. *Early Childhood Education Annotated Student's edition, Sixth Edition*. USA: Wadswort.
- Faisal V, A. (2019). "Implementasi Komunikasi Efektif Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Di Tk Rumah Citta Yogyakarta". *Jurnal Pendidikan*, 20(1), 1–20. <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/al-qalam/article/view/1051>
- Hamidah, J. 2019. "Pola Asuh Orang Tua terhadap Kesantunan Berbahasa Anak Usia Dini (Kajian Pragmatik). 191).
- Kartini, Tintin. 2018. "Studi Evaluatif Kurikulum Diklat Berjenjang Tingkat Dasar dalam Jaringan Terhadap Peningkatan Kompetensi Pendidik PAUD". *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2(2) September 2018 – 74
- Rima Ivana, D. K. (2023). Komunikasi Efektif Dengan Pendekatan Psikologi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(7), 351–363
- Rohmah, U. 2018. Pengembangan Karakter pada Anak Usia Dini (AUD). *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 85-102. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2018.41.06>
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Alfabeta.
- Tarigan, H.G. 2009. *Metodologi Pengajaran Bahasa 2*. Edisi Revisi. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H.G. 2011. *Pengajaran Kosakata*. Edisi Revisi. Bandung: Angkasa.